

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak, karena dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bagi manusia pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam upaya pengembangan sumber daya manusia sehingga dapat membantu manusia untuk dapat bertahan dan mampu bersaing pada era globalisasi (Helmawati, 2014).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan melaksanakan dua aktivitas, yaitu proses belajar dan proses mengajar untuk memengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Kemendiknas, 2016).

Menurut Hasibuan dan Moedjiono, (2014) mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Metode mengajar yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasibuan dan Moedjiono (2004:3) mengatakan bahwa metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Sedangkan faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendidikan yang dimaksudkan untuk memberi pengetahuan tentang hubungan antara warga negara dengan negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara diajarkan bagaimana menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta perilaku cinta tanah air. Selain itu juga ditekankan pentingnya kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui PPKn, warga negara diharapkan untuk dapat memiliki wawasan nusantara yang luas, sehingga mengenal jati diri bangsanya sendiri.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila, UUD 1945 dan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMP

Swasta Budi Utomo Cikampak, karena dengan adanya mata pelajaran PPKn dapat membentuk warga negara yang cerdas, kreatif, dan partisipatif.

Menurut NCSS (*National Council of Social Studies*) PPKn adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan yang pada prinsipnya bertujuan membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan menyiapkan warga negara untuk masa depan. PPKn memiliki tujuan agar siswa berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran kewarganegaraan dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa beranggapan bahwa pelajaran kewarganegaraan adalah pelajaran yang tidak menarik dan membosankan bahkan cenderung diremehkan karena hanya bersifat hafalan. Sebagai dampaknya bisa dijelaskan berdasarkan dari informasi dan wawancara yang dilakukan pada salah satu guru mata pelajaran kewarganegaraan (PPKn) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak masih rendah karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 .

Salah satu tujuan dilakukannya proses belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan hasil prestasi belajar murid. Prestasi belajar ini dapat ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar juga berkaitan dengan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Menurut

Wahab (2016) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor *intern* terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologis (seperti: inteligensi atau kecerdasan, perhatian, minat, motivasi dan bakat). Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Konsep kecerdasan yang dicetuskan Gardner (2014) menjelaskan bahwa, ada banyak tipe kecerdasan yang dapat mewakili karakteristik seseorang, yang dikenal dengan *Multiple Intellegences*. Kecerdasankecerdasan yang termasuk dalam *multiple intellegence* antara lain: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematik, kecerdasan dimensi ruang (*spatial*), kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Gardner juga mengemukakan bahwa kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan memberi maksud, motivasi dan perasaan orang lain.

Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar melalui proses belajar mengajar. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami dan membedakan suasana hati, kehendak, motivasi dan perasaan atau individu-individu yang memiliki kemampuan yang tinggi. Chatib dan Alamsyah (2012) mengungkapkan bahwa kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan memahami diri sendiri merupakan jenis kecerdasan yang cukup kompleks dan rumit sebab menyangkut hakikat dan tujuan hidup, juga paling sulit di mengerti di antara semua jenis kecerdasan.

Menurut Armstrong (2012) setiap pribadi adalah unik, sebagaimana ketujuh kecerdasan itu memperlihatkan bentuknya dalam kehidupan kita. Jarang sekali ada orang yang dapat mencapai tingkat penguasaan yang tinggi dalam enam atau tujuh kecerdasan tersebut. Jasmine (2017) menyatakan kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin, inilah kecerdasan yang memungkinkan seseorang memahami diri sendiri, kemampuan dan pilihannya sendiri. Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal ini memang cukup baik dalam mengendalikan dirinya. Seseorang dengan kecerdasan ini dapat melihat dan mengenali dirinya sendiri dengan cukup baik, mengetahui apa yang sedang dirasakannya, mengerti apa yang sedang di gelisahkan hatinya dan mampu untuk menjaga dirinya agar tetap stabil emosi dan tingkah lakunya.

Menurut Lauster (2011), selain kecerdasan intrapersonal, manusia juga memiliki suatu rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu. Seseorang cenderung penasaran dengan sesuatu hal yang dapat menarik perhatiannya dan dapat memancing kemauannya. Hal yang dapat memancing rasa ingin tahu seseorang itu dapat menimbulkan partisipasi aktif dari seseorang untuk mencari tahu hal yang menarik perhatiannya itu.

Secara konseptual, yang dituju dalam PPKn adalah aspek perilaku. Namun pembelajaran yang dilaksanakan untuk sampai pada sasaran tersebut adalah pembekalan materi yang berupa aspek kognitif. Pembelajaran PKn akan efektif jika di dalamnya memberikan pelatihan keterampilan bagi siswa sebagai warga negara, salah satunya adalah partisipasi aktif. Partisipasi aktif siswa akan muncul melalui interaksi pembelajaran yang partisipatif. Keterampilan partisipasi aktif

dimaksudkan untuk memberdayakan peserta didik dalam merespon dan memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat (Azra, 2015)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di kelas VIII SMP Swasta Budi Utomo Cikampak, ditemukan bahwa hasil belajar PPKn siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ada beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pendidik melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, tetapi pada kenyataannya ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik belum berpartisipasi aktif. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik juga ditunjukkan saat pendidik memberikan pertanyaan terdapat beberapa peserta didik hanya terdiam saja, dan saat pendidik memberikan kesempatan pada mereka untuk bertanya, peserta didik juga cenderung diam. Peserta didik selalu merasa cukup dengan materi yang diberikan, dan peserta didik mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Hal ini juga dikarenakan peserta didik hanya menerima suatu konsep materi yang disampaikan oleh pendidik saja tanpa aktif menemukan sendiri suatu konsep tersebut. Dengan keadaan ini hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Budi Utomo Cikampak rendah.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, menjelaskan secara konkret bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak dapat dipengaruhi oleh banyak variabel. Hasil belajar dapat dipandang sebagai variabel endogen dan berulang kali dipengaruhi oleh berbagai variabel lain, sehingga banyak hasil penelitian menggambarkan hubungan secara kausalitas antar variabel dengan model yang berbeda-beda. Berdasarkan teori dapat diajukan beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak?.
4. Apakah terdapat pengaruh partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak?.
5. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak?.
6. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak?.

1.3. Batasan Penelitian

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak, seperti yang diuraikan dalam latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan pembatasan masalah. Sebagai dasar pertimbangan objektif yang digunakan untuk pembatasan masalah yaitu tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan, baik manfaat teoretis mau pun manfaat praktis. Sedangkan dasar pertimbangan subjektifnya adalah, masalah keterbatasan waktu, dan peralatan yang diperlukan untuk penelitian. Sehingga penelitian ini dibatasihanya meneliti variabel (1) kecerdasan intrapersonal; (2) partisipasi aktif siswa; dan (3) Hasil belajar PPKn Siswa.

Sehubungan dengan variabel penelitian, peneliti akan meneliti pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar PPKn Siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak. Dengan demikian, variabel eksogenousnya terdiri dari: (1) kecerdasan intrapersonal; dan (2) partisipasi aktif siswa. Sedangkan untuk variabel endogenousnya adalah hasil belajar PPKn Siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah penelitian yang telah diuraikan. Maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak?

2. Apakah terdapat pengaruh partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak?.
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak.
2. Mengetahui pengaruh signifikan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak.
3. Mengetahui pengaruh signifikan kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat kepada kepala sekolah dan guru-guru serta peneliti selanjutnya.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan PPKn baik kepada pendidik, tenaga kependidikan, kepada kepala sekolah maupun supervisor untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Serta sebagai landasan bagi kepala sekolah dalam menambah wawasan

sehingga dapat membantu guru PPKn untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam mengajar.

2. Bagi dinas pendidikan dan *stakeholder* lainnya, sebagai informasi untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan informasi untuk dapat membantu guru PPKn dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.
4. Bagi guru PPKn, sebagai upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan guru agar mengetahui tehnik keterampilan mengajar yang tertuang dalam standart pendidikan.
5. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang mendukung di kemudian hari.